

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan supaya pribadi yang dididik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri.<sup>1</sup> Berdasarkan uraian penjelasan tersebut perlu dikembangkan suatu rencana pendidikan yang baik guna menciptakan efektifitas mekanisme proses pembelajaran sehingga tujuan suatu pendidikan tercapai.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 bagi anak penggunaan pendekatan memberikan *support* yang intensif agar peserta didik lebih senang ketika belajar, meningkatkan kemampuan mereka dalam mendefinisikan masalah, dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pendekatan kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific*, dimana dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam mengenal dunia mereka.<sup>2</sup> Pada pendekatan *scientific*, peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari tentang batuan, listrik, dan siklus hidup. Kegiatan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran terdiri dari observasi, pengkategorian, penggambaran, mengajukan pertanyaan, pengujian, melaporkan hasil, sampai membuat kesimpulan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai

---

<sup>1</sup> Husamah, dkk, “*Pengantar Pendidikan*”, (Malang : UMMPress, 3 September 2019)

<sup>2</sup> Wening Prabawati dan Mumpuniarti, “*Pendekatan Scientific dalam Implementasi Kurikulum 2013 bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual*”, ( Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Khusus, 2020)

komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode dan strategi serta pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.<sup>4</sup> Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".<sup>5</sup> dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu: interaksi antara pendidik dan peserta didik, interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat, interaksi peserta didik dengan narasumber, interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan dan interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.<sup>6</sup>

Mengajar dapat diartikan sebagai interaksi antara peserta didik dan guru. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau suatu aktivitas

---

<sup>3</sup> A Qomarudin, *Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem*. (Malang : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No. 1 September 2021)

<sup>4</sup> Anisah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XIIPA-1 Materi Pecahan Aljabar Pelajaran Matematika melalui Metode Sokratispada SMA Negeri 1 Sigli Kabupaten Pidie*, (Sigli : Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora, Vol.8, No. 8, Desember 2020)

<sup>5</sup> Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20

<sup>6</sup> Samion A.R dan Syafrial Nur, *Proses Interaksi Sosial Siswa dalam Upaya Membina Warga Negara yang Baik (Studi Kasus pada Siswa Pengungsi Korban Kerusakan Sosial Sambas pada Sekolah Dasar Negeri di Singkawang Selatan, Provinsi Kalimantan Barat)*, (Kalimantan Barat : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 065, Maret 2007)

dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar peserta didik yang kondusif. Menurut Sanjaya menjelaskan bahwa mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar.<sup>7</sup>

Dalam dunia pendidikan tentu yang bertugas mengajar adalah seorang guru. Dimana guru di tuntut untuk menguasai berbagai aktivitas belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>8</sup> Hal tersebut menjadikan guru harus lebih cermat memilih pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai. Pendekatan yang sesuai ini sebagai tolak ukur penilaian proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Sedangkan model pembelajaran dapat digunakan sebagai wahana untuk membantu peserta didik memaknai pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui proses penemuan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.

Selain itu, dalam kurikulum 2013 penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan dalam hal efektifitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran terdapat tujuan untuk menambah dan mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik terhadap materi yang telah disajikan. Model pembelajaran adalah suatu metode yang dirancang khusus untuk mendukung proses belajar peserta didik secara terstruktur dan dapat

---

<sup>7</sup> Shilpy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*. (Yogyakarta : Deepublish, 2020)

<sup>8</sup> Sinta Megawati Huntua, *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Dan Efisien*. ( Bogor: STKIP Muhammadiyah, 2019)

dilaksanakan dengan pola langkah demi langkah.<sup>9</sup> Peserta didik sebagai subyek yang aktif belajar, dimana guru memainkan peran yaitu memilih, menetapkan, dan menata kegiatan pembelajaran agar efektif bagi proses belajar peserta didik. Untuk itulah guru harus merancang kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan pelajaran dan karakter peserta didik di kelas.

Fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam dari segi materi dan energinya.<sup>10</sup> Dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.<sup>11</sup>

Aspek dari hakikat fisika adalah fisika sebagai proses (*a way of investigating*). Proses sains diturunkan dari langkah-langkah yang dikerjakan saintis ketika melakukan penelitian ilmiah. Keterampilan proses sains adalah teknik bahwa anak-anak yang menggunakan dalam mendapatkan informasi secara pengalaman pertama dari aktivitas atau kegiatan belajar peserta didik.<sup>12</sup> Keterampilan proses sains tercerminkan sebagai proses berpikir tingkat tinggi yang memiliki tujuan untuk menguraikan masalah dalam investigasi ilmiah, menyusun dan menemukan pengetahuan baru pada aktivitas pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ( Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hal. 29

<sup>10</sup> Fatakh Laksono Prabowo dan Imam Sucahyo, *Pengembangan Media Hukum Melde Berbasis Aplikasi Physics Toolbox Sensor Suite Pada Materi Gelombang Stasioner*. (Universitas Negeri Surabaya : Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, 2018)

<sup>11</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2011)

<sup>12</sup> Agil Lepiyanto, "Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran Berbasis *Praktikum*", ( Metro : Jurnal Pendidikan Biologi, 2017)

<sup>13</sup> Yulianti D dan Wiyanto, *Perancangan Pembelajaran Inovatif*. (Semarang, 2009)

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.<sup>14</sup> Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.<sup>15</sup>

Namun, pada kenyataannya bahwa model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik umumnya dikarenakan kurangnya dalam memahami konsep-konsep pembelajaran, dan disebabkan oleh pemilihan model dan media pembelajaran yang tidak sesuai. Proses pembelajaran konvensional berjalan membosankan, serta mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Metode pembelajaran konvensional yang sering dipakai adalah metode ceramah. Ceramah adalah penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, ceramah juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata yang kadang-kadang peserta didik salah dalam penafsiran.<sup>16</sup> Sedangkan guru dituntut untuk mampu

---

<sup>14</sup> Purwanto, “*Evaluasi Hasil Belajar*”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

<sup>15</sup> Angraini Fitrianingtyas, “*Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas Iv Sdn Gedanganak 02*”, (e-jurnalmitrapendidikan, Volume 1, Nomor 6, Agustus 2017)

<sup>16</sup> Masruroh Mahmudah, “*Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD*”, (Lampung : Jurnal IAI Ma’arif, 2016)

mendesain pembelajaran yang baik, yang ditunjang dengan pemilihan model dan media yang sesuai dengan karakter materi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar peserta didik harus segera diatasi agar peserta didik dapat menguasai konsep dengan baik dan dapat menerapkannya untuk memecahkan masalah.

Kesulitan untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar yang dialami peserta didik dalam mempelajari pelajaran fisika tersebut dapat diatasi melalui model *Problem Based Learning*. Hal tersebut dikarenakan model *Problem Based Learning* memiliki berbagai keunggulan dibanding Pembelajaran Konvensional. *Problem Based Learning* dapat membuat peserta didik belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara struktur untuk membangun pengetahuan peserta didik.<sup>17</sup> *Problem Based Learning* menuntut peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. *Problem Based Learning* membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, melatih kemandirian dalam belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui permasalahan yang disajikan oleh guru.<sup>18</sup>

Materi pelajaran fisika pada sub bab getaran adalah salah satu materi untuk kelas VIII semester genap. Materi getaran memiliki hubungan yang berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, banyak peserta

---

<sup>17</sup> Iyam Maryati, "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama*", (Garut : Institut Pendidikan Indonesia, 2018)

<sup>18</sup> Amir. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pelajardi Era Pengetahuan*. (Jakarta: Makalah Tidak Diterbitkan, 2009)

didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi tersebut. Dalam materi pelajaran fisika, getaran termasuk dalam materi fisika yang kontekstual dan memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan. Selama ini guru menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga kegiatan pembelajaran peserta didik hanya terfokus pada guru, dan hasil belajar peserta didik rendah. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat dengan sifat-sifat dari materi getaran. Salah satu pemilihan penggunaan model *Problem Based Learning* guna meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar fisika peserta didik. Dimana peserta didik didorong untuk mendapatkan pengalaman dan melakukan eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan prinsip itu sendiri.<sup>19</sup>

Selama ini penelitian mengenai dampak model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar fisika peserta didik sering dilakukan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut pada peserta didik MTs dengan judul :

“PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS PESERTA DIDIK PADA MATERI GETARAN DI MTSN 16 JOMBANG”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran fisika lebih menekankan pada model pembelajaran

---

<sup>19</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, “*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*” hal. 38

konvensional, sehingga peserta didik sering bosan dalam aktivitas pembelajaran.

- b. Kurangnya keterampilan proses sains terhadap konsep-konsep fisika.
- c. Kurangnya hasil belajar peserta didik terhadap konsep-konsep fisika.
- d. Peserta didik kesulitan pada perumusan besaran pada getaran, sehingga ketertarikan peserta didik terhadap materi getaran cukup rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning* diterapkan pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- b. Keterampilan proses sains yang diukur yaitu kemampuan memproses perolehan dan menemukan konsep getaran.
- c. Hasil belajar peserta didik yang diukur pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif peserta didik.
- d. Materi fisika yang digunakan pada penelitian ini yaitu materi getaran sesuai dengan silabus MTs/SMP.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar fisika peserta didik materi getaran di MTsN 16 Jombang?
2. Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan proses sains peserta didik materi getaran di MTsN 16 Jombang?
3. Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar



fisika dan keterampilan proses sains peserta didik materi getaran di MTsN 16 Jombang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar fisika peserta didik materi getaran di MTsN 16 Jombang.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan proses sains peserta didik materi getaran di MTsN 16 Jombang.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar fisika dan keterampilan proses sains peserta didik materi getaran di MTsN 16 Jombang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Secara teoritis :
  - a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar fisika peserta didik dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada materi getaran.
  - b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis :
  - a. Bagi Sekolah

Dengan penerapan model *Problem Based Learning*, maka pihak

sekolah dapat menjadikannya sebagai referensi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar fisika peserta didik melalui pembelajaran *Problem Based Learning* materi getaran. Guru juga dapat mengetahui kesulitan yang masih dialami peserta didik sampai akhir pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar fisika peserta didik melalui model *Problem Based Learning* materi getaran.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar fisika peserta didik materi getaran.

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar fisika peserta didik materi getaran di MTsN 16 Jombang.
2. Ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan proses sains peserta didik materi getaran di MTsN 16 Jombang.
3. Ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar fisika

dan keterampilan proses sains peserta didik materi getaran di MTsN 16 Jombang.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Secara konseptual :

#### a. Pembelajaran *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran dan penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.<sup>20</sup>

#### b. Keterampilan Proses Sains

Keterampilan Proses Sains dapat diartikan sebagai wawasan atau panutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan kemampuan mendasar yang pada prinsipnya ialah ada dalam diri peserta didik.<sup>21</sup>

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar tergantung pada masing-masing pemahaman diri setiap individu.<sup>22</sup>

Pada umumnya hasil belajar ditunjukkan dengan angka-angka yang merupakan hasil penilaian melalui tes atau ujian.

---

<sup>20</sup> Adela Oktaviani, dkk, “Pengaruh Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar”, (e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Volume 1, 2018)

<sup>21</sup> Dwiki Wahyudi, “Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non-Elektrolit”, (Universtas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

<sup>22</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*. (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)

d. Getaran

Getaran adalah gerak bolak-balik yang terjadi secara teratur di sekitar titik setimbangnya. Karena terjadi secara teratur, getaran sering disebut gerak berkala atau gerak periodik.<sup>23</sup>

2. Secara operasional :

a. Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini mengacu pada teori Arends dimana ada 5 fase yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran PBL yaitu 1) Mengorientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

b. Keterampilan proses sains

Keterampilan dalam memproses penemuan konsep fisika agar dapat menemukan fakta-fakta fenomena dalam materi getaran. Keterampilan Proses Sains ini mengacu pada teori menurut Prof. Dr. Conny R. Semiawan dimana ada 13 indikator yaitu 1) Pengamatan, 2) Penghitungan, 3) Pengukuran, 4) Klasifikasi, 5) Hubungan ruang/waktu, 6) Perumusan hipotesis, 7) Perencanaan penelitian, 8) Pengendalian variabel, 9) Interpretasi data, 10) Kesimpulan, 11) Peramalan, 12) Penerapan, 13) Komunikasi.

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tes yang dilakukan untuk menguji

---

<sup>23</sup> Yohanes Surya, *Getaran dan Gelombang - Persiapan Olimpiade Fisika*, (Tangerang : PT. Kandel. Juli 2009)

kemampuan peserta didik dalam memahami konsep atau pembelajaran yang telah diberikan khususnya ketika menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen. Hasil belajar diuji dengan tes pada aspek ranah kognitif setelah kegiatan pembelajaran..

d. Getaran

Getaran ialah materi fisika kelas VIII. Materi getaran termasuk dalam kompetensi dasar atau KD 3.11 menganalisis konsep getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari termasuk pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan. Dan KD 4.11 menyajikan hasil percobaan tentang getaran, gelombang, dan bunyi.

## H. Sistematika Pembahasan

Suatu penelitian akan lebih mudah dibaca dan dipahami pembaca. Pembahasan dari penelitian berjudul “PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA DAN KETERAMPILAN PROSES SAINS PESERTA DIDIK MATERI GETARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 16 JOMBANG”. Sistematika pembahasan dari penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian adalah bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal penelitian ini memuat halaman sampul atau cover luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari bab I pendahuluan, terdapat subsub bab seperti latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan, Bab II landasan teori membahas dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Bab III metode penelitian memuat sub bab rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian, membahas dekripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian memuat sub bab deskripsi data dan pengujian hipotesis. Bab V Pembahasan, membahas temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Bab VI penutup, membahas dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

Bagian akhir penelitian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.